

## UJI PEMANGKASAN DAN PEMBERIAN PUPUK KANDANG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI PADI SALEBU

Marahadi Siregar<sup>1)</sup>, Julia Marisa<sup>2)</sup>, Samrin<sup>3)</sup>

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi

### RINGKASAN

Beras merupakan tanaman pangan penting di Indonesia. Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk meningkatkan produksi beras nasional. Peningkatan produktivitas padi nasional juga diperlukan untuk mengurangi impor beras dan mencapai ketahanan dan swasembada. Upaya untuk meningkatkan produksi beras nasional adalah budidaya padi Salebu. Penelitian ini menggunakan desain split-perpecahan plot dengan alur areal 1m x 1m, di mana sebagai plot utama adalah rumus Booster beras organik dari batang dipangkas 15 cm (B) dan Batang dipangkas 30 cm (N). Pupuk kandang sapi organik (B1), pupuk kandang kambing organik (B2), pupuk kandang organik ayam (B3) dan tidak diberikan (NB) sebagai subplot sedangkan tiga varietas padi yang Ciherang, Mekongga dan Impara sebagai sub petak. Parameter yang diamati potensi masing-masing varietas produksi di masing-masing plot semua perawatan (ton / ha) meliputi jumlah dan bobot gabah serta pertumbuhan padi meliputi tinggi tanaman, panjang malai dan jumlah anakan. Dari hasil penelitian awal bahwa produksi berat gabah perplot berpengaruh sangat nyata terhadap Varietas Mikongga V2 (213,46). Untuk Varietas Impara V3 berpengaruh sangat nyata terhadap Varietas Mikongga V2. Parameter Berat Gabah Perplot setelah uji statistik menunjukkan bahwa perlakuan varietas Ciherang V1 (870,63 gr) tidak berpengaruh nyata terhadap Varietas Impara V3 (872,08 gr) Namun berpengaruh sangat nyata terhadap Varietas Mikongga V2 (901,63 gr). Untuk Varietas Impara V3 berpengaruh sangat nyata terhadap Varietas Mikongga V2.

**Kata kunci:** pupuk organik, budidaya padi, salebu, pupuk kandang.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan pokok Indonesia. Kondisi ini mendorong perlunya peningkatan produksi beras nasional. Peningkatan produktivitas beras nasional juga diperlukan untuk mengurangi impor beras dan mencapai ketahanan serta kemandirian pangan. Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi beras nasional adalah dengan budidaya padi salebu.

Padi salebu adalah tanaman padi yang merupakan tunas yang tumbuh dari tunggul batang yang telah dipanen dan menghasilkan anakan baru hingga dapat dipanen. Pada umumnya tunas-tunas baru akan muncul pada ruas terdekat dari bekas potongan, kurang lebih tiga hari setelah batang padi dipotong. Padi salebu memang

tidak seperti padi tanam pindah. Pada umumnya pertumbuhan dan kecepatan kematangan padi salebu tidak seragam, dan hasil yang diperoleh lebih rendah jika dibandingkan dengan tanaman utamanya (transplanting). Akan tetapi, dengan teknik budidaya yang lebih baik, produksi padi salebu bisa ditingkatkan dan keuntungan yang lebih banyak juga bisa dicapai (Santoso, 2014).

Secara genetik dilaporkan padi-padi lokal yang memiliki kekerabatan dengan spesies padi liar memiliki sifat salebu dan anakan sekunder. Salebu atau dalam bahasa daerah sering disebut sebagai singgang atau turiang adalah anakan padi yang tumbuh kembali setelah dipanen. Spesies padi liar *Oryza perennis* Moench adalah nenek moyang dari *Oryza sativa* L. yang banyak ditemukan di Asia terutama di habitat lahan

rawa. Spesies ini memiliki tipe perennial dengan potensi ratun yang tinggi dan mampu menghasilkan pertumbuhan vegetatif yang banyak (Oka 1974).

Dalam keterbatasan sumberdaya, budidaya padi ratun ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan indeks tanam per tahun, misalnya dari 1 kali menjadi 2 kali atau dari 2 kali menjadi 3 kali tanam dalam satu tahun. Beberapa keuntungan padi salebu, antara lain, adalah :

- Tanpa pengolahan tanah, penyemaian, dan penanaman lagi.
- Tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit,
- Waktu untuk mencapai panen singkat,
- Kebutuhan air irigasi lebih sedikit

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok petak-petak terbagi dimana:

Faktor I:

- Pemangkasan 10 cm ( B)
- Pemangkasan 20 cm ( N)

Faktor II:

- pupuk kandang sapi (B1),
- pupuk kandang kambing (B2)
- pupuk kandang ayam (B3)

Faktor III:

- Ciherang (V1)
- Mekongga (V2)
- Inpara (V3)

### Analisa yang digunakan :

Data dianalisis dengan menggunakan analisis sidik ragam. Jika terdapat pengaruh nyata dari faktor perlakuan maka analisis data dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan (Duncan multiple Range Test).

### Pelaksanaan Penelitian :

Penelitian didahului dengan persiapan tempat persemaian benih, persemaian dan perawatan bibit padi. Pengolahan lahan dan penanaman bibit padi. Untuk pelaksanaan awal dihitung hasil produksi perplot sebagai hasil pembandingan awal. Selanjutnya dilakukan pemotongan batang padi yang sudah di panen, perlakuan pupuk sesuai perlakuan yang direncanakan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa sidik ragam berupa f hitung dan nilai F table 0.5 dan 01. Uji Pemangkasan, Pemberian Pupuk Kandang dan Varietas Terhadap Produksi Padi Salebu yang diamati tidak berbeda nyata. Rata-rata berat gabah perplot, hal ini dapat di sajikan pada table 1 berikut ini

Tabel. 1 Rata-rata Uji Varietas Padi setelah Pemangkasan pada umur 105 Hari.

Tabel. 1 Rata-rata Uji Varietas Padi setelah Pemangkasan pada umur 105 Hari.

Perlakuan	Berat Gabah Perplot (gr)	
V1 = Ciherang	870.63	C
V2 = Mekongga	901.67	A
V3 = Inpara	872.08	BC

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada taraf 5% (huruf kecil) dan berbeda sangat nyata pada taraf 1 % (huruf besar)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Peneliti awal dimana tahap perlakuan penelitian dengan budidaya tanaman padi secara normal aplikasi pemupukan organik kotoran kambing.
- Parameter adalah hasil / berat gabah perplot tanaman padi secara normal.
- Penelitian masih dalam proses dan masuk dalam fase pertumbuhan dan berusia 1 minggu dari pemotongan batang padi secara salebu.

### Saran

- Perlu peningkatan manajemen waktu sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai rencana kegiatan yang diusulkan.
- Pupuk Kandang menjadi alternatif sumber hara organik sangat membantu perangsang pertumbuhan tanaman padi dengan sistem Salebu.
- Padi (*Oriza sativa L*) merupakan bahan pangan utama bagi kebutuhan tubuh makhluk hidup khususnya manusia sehingga menjadi perlu dikembangkan dan modifikasi teknologi pencernaan peningkatan produksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Erdiman. 2012. Teknologi Salibu Meningkatkan Produktivitas Lahan (3-6 Ton/Ha/Tahun) dan Pendapatan Petani (Rp.15-25 Juta/Tahun). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- Gani, A. 2009. Potensi Arang Hayati (Biochar) sebagai Komponen Teknologi Perbaikan Produktivitas Lahan Pertanian. IPTEK Tanaman Pangan 4(1).
- Harahap,A.2014. Tiga Cara Optimalisasi Lahan Sawah. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian.Riau.
- Halliday DJ, Trenkel ME. 1998. IFA World Fertilizer Use Manual. Paris: International Fertilizer Industry Association
- Kartaatmadja, S., E. Suhartatik, I.G. Ismail, E. Jamal, Sunihardi, A. Kasno, A. Subaedi dan R. Buresh. 2009. Piranti Lunak Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Salikin, K. A. 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Sembiring H, A. Hippi, dan L. Wiraja swadi, 2001. "Jurnal" Pengaruh Umur dan Jumlah Bibit Terhadap Produksi Padi Sawah Pada Tanah Entisol Dan Inseptisol Di Nusa Tenggara Barat. Balaj Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat, Lombok Barat.
- Supartha, I. Wijana, G. Adnyana, G. 2012. Aplikasi Jenis Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika1(2).
- Wasito, M. Sarwani, dan E.E. Ananto. 2010. Persepsi dan adopsi petani terhadap teknologi pemupukan berimbang pada tanaman padi dengan indeks pertanaman 300. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan 29(3).